

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal (*single case study*) yang dipadukan dengan process tracing. Metode kualitatif dipilih karena rumusan masalah penelitian bersifat eksploratif dan bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana dan mengapa kekosongan kursi Wakil Bupati Kabupaten Ciamis periode 2024–2029 dapat terjadi dan bertahan dalam konteks politik lokal yang spesifik (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, interpretasi, serta dinamika interaksi antar-aktor politik yang tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui pendekatan kuantitatif (Miles & Huberman, 1994).

Pendekatan studi kasus tunggal digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus empiris yang memiliki karakteristik khusus, yakni kekosongan jabatan wakil kepala daerah akibat peristiwa kontingensi dalam Pilkada dan dinamika lanjutan dalam proses pengisiannya. Studi kasus memungkinkan peneliti menelaah fenomena secara kontekstual, holistik, dan mendalam dengan mempertimbangkan latar institusional, politik, dan hukum yang melingkupinya. Dalam penelitian ilmu politik dan administrasi publik, studi kasus lazim digunakan untuk mengkaji proses politik lokal dan pengambilan keputusan yang kompleks dalam satu wilayah tertentu (Yin, 2018).

Untuk memperkuat analisis proses, penelitian ini dipadukan dengan teknik process tracing, yaitu metode analisis kualitatif yang digunakan untuk menelusuri rangkaian peristiwa, keputusan, dan interaksi aktor yang menghubungkan kondisi awal dengan outcome tertentu. Process tracing memungkinkan peneliti mengidentifikasi mekanisme kausal yang mengaitkan norma yuridis, dinamika internal partai pengusung, peran DPRD, serta kebijakan atau sikap kepala daerah dalam menghasilkan kondisi vakansi jabatan wakil bupati. Melalui penelusuran bukti dokumen, pernyataan aktor, dan kronologi peristiwa, pendekatan ini membantu menjelaskan mengapa prosedur formal pengisian jabatan tidak berjalan sebagaimana mestinya. (Beach & Pedersen, 2019)

Pemilihan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan process tracing didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

1. Metode ini memungkinkan penelitian menjawab pertanyaan yang bersifat prosesual dan interpretatif (*how* dan *why*), bukan sekadar mengukur hubungan antar-variabel.
2. Pendekatan kualitatif memungkinkan integrasi berbagai sumber data, seperti dokumen hukum, arsip resmi, wawancara mendalam, dan pemberitaan media, untuk membangun narasi kausal yang komprehensif.
3. Studi kasus dan process tracing sesuai untuk menganalisis fenomena politik lokal yang kontekstual, di mana hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh konfigurasi aktor, institusi, dan aturan yang spesifik pada satu daerah. (Creswell & Poth, 2018)

Dengan pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang sistematis dan mendalam mengenai faktor-faktor penyebab kekosongan kursi Wakil Bupati Kabupaten Ciamis sebagai suatu outcome politik.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang menjadi fokus utama penelitian untuk dianalisis secara mendalam. Dalam sebuah penelitian, unit analisis dapat berupa individu, kelompok, organisasi, komunitas, kasus tertentu, hingga proses sosial dan politik yang berlangsung dalam konteks tertentu (Indrati dan Manik, 2024). Pemilihan unit analisis bergantung pada tujuan penelitian, rumusan masalah, serta konteks fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, unit analisis ditentukan berdasarkan fokus penelitian, yaitu bagaimana proses pengisian jabatan Wakil Bupati Kabupaten Ciamis periode 2024–2029 berlangsung serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya dan bertahannya kondisi vakansi jabatan. Oleh karena itu, unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk:

- a. Unit Analisis Proses Politik, yaitu rangkaian peristiwa, keputusan, dan interaksi antar-aktor politik sejak terjadinya peristiwa kontingensi hingga berlanjutnya kondisi kekosongan jabatan wakil bupati. Unit ini mencakup dinamika norma yuridis, proses pengusulan calon oleh partai politik, pembahasan di DPRD, serta keputusan atau sikap kepala daerah. Analisis pada unit ini bertujuan untuk memahami bagaimana mekanisme proses

berjalan dan mengapa prosedur formal tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

- b. Unit Analisis Aktor dan Kelembagaan, yaitu pihak-pihak yang memiliki peran dan keterlibatan langsung dalam proses pengisian jabatan wakil bupati, meliputi partai politik pengusung, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Ciamis, pemerintah daerah, serta aktor lain yang relevan. Unit ini dianalisis untuk melihat bagaimana posisi, kepentingan, serta interaksi antar-aktor memengaruhi jalannya proses pengisian jabatan.

Sejalan dengan unit analisis tersebut, populasi penelitian secara konseptual mencakup seluruh aktor dan institusi yang terlibat atau memiliki keterkaitan langsung dengan proses pengisian jabatan wakil bupati. Namun demikian, tidak seluruh elemen populasi diwawancarai, melainkan dipilih informan-informan tertentu yang memiliki informasi relevan dan mendalam.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam proses, posisi struktural, serta penguasaan informasi terkait pengisian jabatan wakil bupati. Teknik ini dapat dilengkapi dengan snowball sampling, di mana informan awal merekomendasikan informan lain yang dinilai memiliki pengetahuan penting. Jumlah informan tidak ditentukan secara kaku, melainkan bergantung pada tingkat kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak menghasilkan temuan baru yang signifikan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran utama dalam suatu penelitian, yaitu fenomena atau gejala yang diteliti berdasarkan relevansinya dengan rumusan masalah. Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian adalah proses pengisian jabatan Wakil Bupati Kabupaten Ciamis periode 2024–2025, yang mencakup rangkaian peristiwa, mekanisme pengambilan keputusan, serta dinamika politik yang menyebabkan terjadinya dan bertahannya kondisi vakansi jabatan.

Objek ini meliputi aspek norma yuridis, dinamika internal partai politik pengusung, peran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), serta sikap dan keputusan kepala daerah dalam proses pengisian jabatan tersebut.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek berperan sebagai informan yang memberikan data terkait fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan informan kunci (*key informants*) yang dipilih secara purposive dan dapat dikembangkan melalui teknik snowball sampling. Pemilihan informan difokuskan pada pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung, akses terhadap informasi primer, atau kewenangan institusional dalam proses pengisian jabatan Wakil Bupati Kabupaten Ciamis periode 2024–2025.

Subjek penelitian dalam studi ini meliputi:

- a. Pengurus partai politik pengusung
- b. Anggota atau pimpinan DPRD Kabupaten Ciamis

- c. Pejabat pemerintah daerah
- d. Penyelenggara pemilihan umum di tingkat kabupaten
- e. Pihak lain yang memiliki relevansi dan pengetahuan terhadap proses tersebut

Tujuan pemilihan subjek adalah untuk memperoleh data yang mendalam terkait kronologi peristiwa, mekanisme pengambilan keputusan, tafsir yuridis, serta dinamika hubungan antar-aktor politik (Leighton et al., 2021).

3.3.3 Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria inklusi

1. Memiliki peran/posisi langsung terkait proses pengisian wakil (pengurus partai pengusung, anggota DPRD, pejabat KPU, pejabat Pemda).
2. Memiliki pengetahuan faktual tentang kronologi dan/atau dokumen terkait (risalah rapat, surat keputusan, pernyataan resmi).
3. Bersedia diwawancarai dan memberikan informed consent.
4. Dapat menunjukkan/merujuk dokumen atau bukti pendukung (apabila memungkinkan).

Kriteria eksklusi

1. Saksi atau informan yang hanya memberikan opini spekulatif tanpa dasar informasi faktual.
2. Informan yang tidak dapat dihubungi ulang untuk klarifikasi atau member-checking.
3. Individu yang menolak rekaman atau pencatatan tanpa menawarkan alternatif verifikasi (Etikan et al., 2016).

3.4 Lokasi, Waktu, dan Jadwal Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, dengan fokus pengumpulan data pada institusi dan sumber berikut:

- a. Kantor Pemerintah Kabupaten Ciamis (Sekretariat Daerah / Biro Hukum / Biro Pemerintahan) untuk dokumen administrasi internal, SK/penugasan sementara, dan wawancara pejabat birokrasi.
- b. Kantor DPRD Kabupaten Ciamis (Sekretariat DPRD) untuk notulen/risalah rapat, dokumen pembahasan, dan wawancara anggota/pimpinan DPRD.
- c. Kantor KPU Kabupaten Ciamis untuk dokumen administratif Pilkada (penetapan, pengumuman, PKPU lokal/teknis) dan wawancara penyelenggara.
- d. Kantor/Markas Partai Pengusung (DPC/DPD PAN & partai koalisi lain) untuk surat keputusan partai, dokumen internal pengusulan calon, dan wawancara pengurus partai.
- e. Media lokal & arsip koran (jenis online & cetak) untuk rekonstruksi kronologi publik dan kutipan pernyataan resmi.

Lokasi-lokasi tersebut memegang bukti administratif dan informasional inti (dokumen, actor statements, risalah) yang menjadi basis proses-tracing untuk menjelaskan mekanisme penyebab vakansi jabatan wakil bupati.

3.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, yang saling melengkapi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses pengisian jabatan Wakil Bupati Kabupaten Ciamis periode 2024–2025.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang terlibat dalam fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017). Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang memiliki keterlibatan langsung, kewenangan, atau pengetahuan faktual terkait proses pengisian jabatan wakil bupati.

Informan tersebut meliputi unsur partai politik pengusung, anggota atau pimpinan DPRD Kabupaten Ciamis, pejabat pemerintah daerah, serta pihak lain yang relevan dengan proses tersebut. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai kronologi peristiwa, mekanisme pengambilan keputusan, tafsir terhadap norma yuridis, serta dinamika interaksi antar-aktor politik yang memengaruhi terjadinya dan bertahannya kondisi vakansi jabatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi dokumen hukum dan regulasi seperti Undang-Undang Pemerintahan Daerah dan peraturan terkait Pilkada, dokumen resmi dari lembaga terkait (seperti risalah rapat DPRD, surat keputusan partai, dan

dokumen administratif pemerintah daerah), serta pemberitaan media yang memuat kronologi dan pernyataan aktor.

Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari literatur akademik seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang digunakan untuk memperkuat landasan teoritis serta memberikan konteks analitis terhadap fenomena yang diteliti.

Data sekunder dalam penelitian ini berfungsi tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai alat verifikasi terhadap data primer melalui proses triangulasi, sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

3.6 Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan sesuai dengan fokus penelitian (Miles et al., 2019). Informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan keterlibatan, pengetahuan, serta akses terhadap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Teknik ini digunakan karena tidak semua pihak memiliki informasi yang relevan terkait proses pengisian jabatan Wakil Bupati Kabupaten Ciamis periode 2024–2025. Oleh karena itu, informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung atau pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan informan lanjutan berdasarkan rekomendasi dari informan awal

(Sugiyono, 2017). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi aktor lain yang memiliki informasi penting namun tidak terjangkau pada tahap awal penelitian.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan pada subbab sebelumnya. Informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi faktual, memiliki akses terhadap dokumen atau proses pengambilan keputusan, serta bersedia untuk diwawancarai secara mendalam.

Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara pasti sejak awal, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan data di lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan hingga mencapai kejenuhan data (data saturation), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru yang signifikan.

Untuk memberikan gambaran mengenai komposisi informan, berikut kategori informan yang direncanakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Kategori Informan Penelitian

No	Kategori Informan	Contoh Posisi	Peran Informasi
1	Partai politik pengusung	Ketua/sekretaris DPC/DPD	Menjelaskan proses internal pengusulan dan dinamika partai
2	DPRD Kabupaten Ciamis	Ketua DPRD/anggota komisi terkait	Menjelaskan proses pembahasan dan sikap legislatif

3	Pemerintah daerah	Pejabat birokrasi terkait	Menjelaskan aspek administratif dan kebijakan
4	Penyelenggara pemilu	KPU Kabupaten Ciamis	Menjelaskan aspek regulasi dan prosedur formal
5	Media/jurnalis	Wartawan lokal	Memberikan kronologi publik dan verifikasi informasi

Jumlah akhir informan pada masing-masing kategori dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan tingkat kejenuhan data yang dicapai di lapangan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan kualitas dan kedalaman informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2017). Pemilihan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam proses pengisian jabatan Wakil Bupati Kabupaten Ciamis periode 2024–2029 beserta dinamika yang menyertainya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Kedua teknik ini digunakan secara komplementer untuk memperoleh data yang kaya serta memungkinkan dilakukan verifikasi melalui triangulasi sumber.

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dan informan melalui tanya jawab untuk memperoleh informasi secara mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti

menyiapkan panduan pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka.

Wawancara dilakukan terhadap informan kunci yang telah ditentukan, seperti pengurus partai politik pengusung, anggota atau pimpinan DPRD Kabupaten Ciamis, pejabat pemerintah daerah, serta pihak lain yang relevan. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi terkait kronologi peristiwa, mekanisme pengambilan keputusan, tafsir terhadap norma yuridis, serta dinamika interaksi antar-aktor politik yang memengaruhi terjadinya dan bertahannya kondisi vakansi jabatan wakil bupati.

Penggunaan wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh data yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu mengungkap proses, alasan, serta pertimbangan di balik tindakan aktor dalam konteks politik lokal.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelusuran dokumen, arsip, dan bahan tertulis yang relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi sekaligus memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara.

Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi dokumen hukum dan regulasi (seperti undang-undang dan peraturan terkait), risalah atau notulen rapat DPRD, surat keputusan partai politik, dokumen administratif pemerintah daerah, serta pemberitaan media yang memuat kronologi dan pernyataan aktor.

Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk membangun kronologi peristiwa, mengidentifikasi keputusan formal, serta menguji konsistensi informasi yang diperoleh dari informan. Dengan demikian, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung sekaligus alat validasi dalam penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Analisis dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai mencapai kejenuhan data (*data saturation*), sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses pengisian jabatan Wakil Bupati Kabupaten Ciamis periode 2024–2029 (Miles et al., 2019).

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan 2025 (Miles et al., 2019). Ketiga tahapan ini tidak berlangsung secara linear, melainkan saling berkaitan dan dilakukan secara berulang selama proses penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kronologi peristiwa, mekanisme pengambilan keputusan, serta dinamika interaksi antar-aktor politik.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikodekan dan dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu, seperti aspek norma yuridis, dinamika internal partai politik, peran DPRD, serta sikap kepala daerah. Informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan. Melalui proses ini, data menjadi lebih terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar-temuan.

- b. Penyajian Data: Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis, seperti narasi deskriptif, tabel kategorisasi, serta kronologi peristiwa (timeline).

Melalui penyajian ini, peneliti dapat melihat keterkaitan antar-peristiwa, posisi masing-masing aktor, serta pola interaksi yang terbentuk dalam proses pengisian jabatan wakil bupati. Penyajian data tidak hanya bertujuan untuk merapikan informasi, tetapi juga sebagai sarana analisis untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat secara lebih jelas.

- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara pada tahap awal, kemudian diuji dan diperkuat melalui proses verifikasi secara berulang selama pengumpulan data berlangsung.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan tidak hanya menghasilkan deskripsi fenomena, tetapi juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa kondisi vakansi jabatan Wakil Bupati Kabupaten Ciamis dapat terjadi dan bertahan. Oleh karena itu, kesimpulan yang dihasilkan merupakan sintesis dari

berbagai temuan yang telah diverifikasi melalui perbandingan antar-sumber data, baik dari wawancara maupun dokumentasi.

3.9 Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat keabsahan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah 2025 (Miles et al., 2019). Dalam penelitian ini, validitas data diuji melalui teknik triangulasi, yaitu proses pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai metode, dan pada waktu yang berbeda untuk memperoleh tingkat konsistensi dan keakuratan data.

Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki posisi dan peran berbeda dalam proses pengisian jabatan Wakil Bupati Kabupaten Ciamis. Informasi dari pihak partai politik, DPRD, pemerintah daerah, serta aktor lain dibandingkan untuk melihat tingkat konsistensi maupun perbedaan perspektif yang muncul.

Data yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam pola kesamaan, perbedaan, dan informasi spesifik. Hasil analisis awal selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada informan melalui proses *member checking* untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan konteks yang disampaikan oleh informan.

- b. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh dari wawancara diverifikasi menggunakan dokumen resmi, seperti risalah rapat, surat keputusan, serta pemberitaan media.

Apabila ditemukan ketidaksesuaian antar data, peneliti melakukan klarifikasi lebih lanjut kepada informan atau menelusuri sumber data tambahan. Dengan demikian, setiap temuan yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

- c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Perbedaan waktu dapat memengaruhi cara informan dalam menyampaikan informasi, baik karena perubahan situasi maupun refleksi ulang terhadap peristiwa yang terjadi.

Apabila ditemukan perbedaan informasi pada waktu yang berbeda, peneliti melakukan pengumpulan data ulang hingga diperoleh informasi yang stabil dan konsisten.

Selain triangulasi, penelitian ini juga didukung oleh proses verifikasi berkelanjutan selama analisis data, sehingga setiap temuan yang dihasilkan telah melalui proses pengecekan silang antar sumber dan metode. Dengan demikian, validitas data dalam penelitian ini diharapkan dapat terjaga dan menghasilkan temuan yang kredibel.